

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan manusia tidak lepas dari arti sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pengakuan akan pentingnya fungsi lembaga pendidikan ini, telah diakomodir oleh Bangsa Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Beberapa manfaat pendidikan yang diperoleh secara individu dapat dilihat dari manfaat dari segi keilmuan dan manfaat bagi terbentuknya karakter individu karena pendidikan juga berperan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik dimana pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan spiritual. Memiliki kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual merupakan karakter yang kuat bagi setiap individu untuk bekal kehidupan. Kecerdasan intelektual diperlukan agar peserta didik memiliki wawasan keilmuan yang luas serta menjadi bekal untuk dapat bersaing dalam

era globalisasi. Kecerdasan intelektual ini perlu diimbangi dengan kecerdasan emosional dan spriritual.

Kecerdasan emosional dan spiritual ini diperlukan agar seorang individu dapat menjalankan perannya sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial. Kecerdasan intelektual jika tidak diimbangi oleh kecerdasan emosional dan spiritual menjadikan individu bersikap egois dan kurang memiliki kepekaan orang lain.

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensialsi subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.¹

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhaikan terutama di dalam perealisasi pendidikan di Indonesia, yang mana Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri peserta didik terutama pada peserta didik yang menginjak usia remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter pada usia dini dari sekolah maupun dari orang tua sebagai pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak ditambah lagi dengan kondisi mental pada anak yang tidak stabil hingga menyulitkan anak dalam hak mengontrol emosi serta kesulitan dalam hal menyaring segala apa yang masuk ke dalam pikiran maupun jiwanya dan

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal 8.

mengakibatkan timbulnya pemberontakan, tidak berfikir dulu sebelum bertindak, dan sulit dalam mengontrol emosinya.²

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi baik untuk masyarakat secara keseluruhan.³ Karakter dihubungkan dengan jati diri seorang individu yang didalamnya memiliki berbagai macam unsur baik ataupun unsur buruk yang dapat terbentuk dari pengalaman, lingkungan dimana ia tinggal, bahkan dapat terbentuk dari pengaruh buku-buku yang pernah ia baca. Sedang, pendidikan karakter berisi usaha sadar dan terencana untuk pembentukan jati diri dengan mengutamakan unsur kebaikan.

Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁴

² Rabi Yati, Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan, https://www.google.com/search?q=artikel+tentang+merosotnya+pendidikan+karakter&ei=eWESZJS7LvTjuMP8q-s2A0&ved=0ahUKEwjU2_D8yKn-AhX_qWMGHfXC9sQ4dUDCA4&uact=5&oq=artikel+tentang+merosotnya+pendidikan+karakter&gs_lcp=Cgxn3Mtd2l6LXNlcnAQAzIICCEQoAEQwwQyCAghEKABEMMEMggIIRCgARDDBDIICCEQoAEQwwQ6CggAEecQ1gQOsAM6BwgAEA0QgAQ6BggAEB4QDTokCCEQoAEQwwQOCkoECEEYAFDSCljVJGCML2gBcAF4AIABxOmIAcIXkgEHMy40LjctMpgBAKABAcgBCMABAQ&scient=gws-wiz-serp, di akses pada 14 Maret 2023 Pukul 09.25 WIB.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 15.

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal 11.

Nilai adalah sesuatu yang dihargai. Dimana, karakter yang dibawa seorang individu hendaklah memiliki kandungan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dimasyarakat. Ada nilai dari segi sosial, politik, budaya, maupun agama. Jika di lihat dalam pandangan agama khususnya Islam, karakter dapat dikatakan sebagai akhlak. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan kalimat adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW.⁵

Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam. Perhatian pemerintah akan pentingnya pendidikan karakter terbukti dengan adanya surat edaran pendidikan karakter nomor 1860/C/TU/2011 yaitu pelaksanaan pendidikan karakter mulai diresmikan serentak pada hari Senin tanggal 18 Juli 2011 dalam upacara bendera tiap-tiap sekolah seluruh Indonesia. Karakter seorang individu akan lebih terbentuk jika karakter tersebut sudah diperkenalkan untuk kemudian dibentuk sejak masa anak-anak. Dimana anak-anak dikenalkan dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Di dalam pendidikan karakter sendiri, ada 18 nilai yang dikembangkan terdiri dari religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

⁵ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hal 8.

bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶

Nilai disiplin merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, salah satunya karakter religius peserta didik yang memiliki peran tidak kalah penting dalam pencapaian sukses tidaknya pelaksanaan pendidikan. Disiplin pada peserta didik diperlukan agar nantinya setiap peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang besar sebagai seorang pelajar. Dengan kedisiplinan, diharapkan agar peserta didik dapat terbiasa dengan beban tanggung jawab sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak, dan terbiasa mengembangkan potensi dirinya sehingga nantinya mampu bersaing dengan bangsa-bangsa yang lain dan mengharumkan nama bangsa.

Pendidikan karakter sangatlah penting diberikan kepada para peserta didik sebagai calon penerus bangsa karena pendidikan karakter memiliki dua sifat, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral. Seperti telah dijabarkan diatas, dalam era globalisasi yang syarat dengan masuknya budaya asing tanpa kendali, cukup menjadi pelajaran bagi bangsa ini bahwa perlunya membangun integrasi antara sains dan agama, pendidikan sekolah dengan pendidikan akhlak. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para peserta didik agar mereka semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter.

⁶ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*,....

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Maret 2022.⁷ Menunjukkan bahwa MTs Al Ma'arif ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaungan pondok pesantren yang telah melaksanakan program madin. MTs Al Ma'arif ini mampu menciptakan program madin sehingga terciptanya output yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik ini bukanlah hal yang mudah. Seperti halnya merubah sifat seseorang tentu harus dengan ketelatenan mulai dari nol hingga terbentuklah karakter yang diinginkan. Dalam program madin di MTs Al Ma'arif ini telah diketahui langsung oleh peneliti bahwa mata pelajaran madin ini dilaksanakan 3 sampai 4 kali perminggu.

Dengan adanya program madin ini dapat membantu peserta didik yang berasal dari sekolah umum menuju ke sekolah islam agar tetap bisa belajar mengaji dengan adanya program madin tersebut. Dengan begitu secara perlahan karakter religius akan tertanam pada diri peserta didik di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Dengan adanya hal ini masyarakat menjadi tertarik dengan adanya program yang positif dan dapat membentuk karakter religius peserta didik yang belum tentu dapat dilakukan dilingkungan rumah.

Selain itu program madin ini merupakan pendidikan non formal sehingga hanya sebagi pendamping dalam pendidikan formal peserta didik. Terlaksananya program ini bukan hanya dalam pembentukan karakter peserta didik melainkan agar peserta didik tidak buta akan Al-Qu'an. Yang telah

⁷ Observasi awal oleh peneliti pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 09.00 WIB bertempat di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

diketahui bersama bahwasannya Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia sehingga dengan adanya ini diharapkan peserta didik dapat lancar membaca Al-Qur'an dan memiliki karakter religius sesuai dengan program yang telah dilaksanakan oleh MTs Al Ma'arif Tulungagung. Program madin di MTs Al Ma'arif Tulungagung ini terbukti berhasil membentuk karakter peserta didik, salah satunya karakter religius peserta didik.⁸

Dalam konteks penelitian kali ini di MTs Al Ma'arif Tulungagung menerapkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui program madin, yang mana dalam program ini telah dilaksanakan oleh seluruh peserta didik MTs Al Ma'arif Tulungagung. Program ini dilaksanakan karena MTs Al Ma'arif ini merupakan sekolah islam yang bernaungan dengan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Sekolah yang bernaungan ponpes ini tentu akan dilaksanakan adanya program madin yang mana dalam pendidikan ini untuk mengajarkan siswa mengaji Al-Qur'an hingga kitab mulai dari nahwu sorof, akhlak madin, dan lain sebagainya. Sehingga dalam konteks ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Program Madin dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al Ma'arif Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini dapat difokuskan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

⁸ Observasi awal oleh peneliti pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 09.00 WIB bertempat di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

1. Bagaimana perencanaan program madin dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ma'arif Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program amdin dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ma'arif Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi program madin dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ma'arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program madin dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ma'arif tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program amdin dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program madin dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang dilaksanakan di MTs Al Ma'arif Tulungagung dengan judul "Program Madin dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al Ma'arif Tulungagung" memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan dasar

bagian penelitian berikutnya tentang manajemen peserta didik, Selain itu juga menguatkan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam sebuah buku yang menyebutkan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.⁹

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian tentang program madin dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ma'arif Tulungagung memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi lembaga terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai program madin dalam peningkatan karakter religius peserta didik sesuai dengan aturan Yayasan Raden Ja'far Sodik Pondok Panggung Tulungagung.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan masukan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik dalam program madin yang telah dilaksanakan.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan inovasi baru pada penggunaan metode pembelajaran agar peserta didik selalu tertarik.

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 2.

Sehingga program madin dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dapat terlaksana dengan maksimal.

d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran madin yang berlangsung, sehingga tujuan dari adanya pembelajaran ini dapat tercapai, yaitu terbentuknya karakter religius peserta didik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai program madin dalam meningkatkan karakter religius peserta didik yang belum terungkap dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan peneliti.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Manajemen Program Madin

Manajemen merupakan suatu pengelolaan dalam lembaga pendidikan. Menurut George R. Terry dalam sebuah buku yang menyebutkan bahwa "*Management is a distinc process consisting of*

planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource” (Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).¹⁰

Dalam manajemen program madin ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program madin. Ketiga hal tersebut merupakan komponen yang terintegrasi dalam satu kesatuan.

Haedar Amin mendefinisikan bahwa program merupakan suatu rancangan mulai dari struktur, skema hingga bentuk yang disusun secara terperinci sehingga dapat mempermudah kita dalam suatu permasalahan.¹¹ Madrasah Diniyah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan suatu peranan yang menuntut penguasaan dalam pengetahuan khusus tentang agama Islam baik secara formal, non formal maupun in formal.¹² Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

¹⁰ George R. Terry & Stepen G. Franklin, *Principles of Management*, (Ionia: Richard D. Irwin, 1982), hal 202.

¹¹ Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva pustaka, 2004), hal 39.

¹² Depag RI, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2003), hal 41.

Jadi, manajemen program madrasah diniyah merupakan bagian dari sistem pengelolaan pendidikan formal pesantren. Madrasah diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pengelolaan pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait.

b. Karakter Religius

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.¹³ Nilai-nilai karakter ini seharusnya ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik disekolah, keluarga, masyarakat, dan Negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dikemukakan oleh Heri Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan turunnya moral, dalam hal ini peserta didik

¹³ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. I, No. 2, September 2015, hal 96.

diharapkan mampu memiliki dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹⁴

Jadi, karakter religius merupakan usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

c. Peserta Didik

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹⁵

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 33

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 205.

Jadi, peserta didik merupakan seseorang yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik tersebut.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini program madin adalah suatu perencanaan pendidikan non formal yang mana dikaji dalam dunia pendidikan formal untuk menyempurnakan pembelajaran peserta didik. Program madin ini biasanya dilakukan pada sekolah formal yang bernaungan dengan pondok pesantren.

Dalam penelitian ini karakter religius merupakan karakter yang diciptakan untuk melatih dan mendidik peserta didik terhadap pendidikan agama. Sehingga peserta didik ini memiliki karakter atau watak perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini peserta didik adalah sekelompok orang yang mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh kembang baik dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal ataupun non-formal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memberi gambaran atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Program Madin dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al Ma’arif Tulungagung” penulis menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bagian Awal: Pada bagian awal penulisan skripsi ini memuat beberapa unsur-unsur, yaitu halaman sampul depan, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka, terdiri dari: Kajian teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang berisi uraian tentang deskripsi data dan temuan peneliti yang diperoleh pada saat penelitian, baik berupa dokumen gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB V: Pembahasan pada bab ini, peneliti memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah disatukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan

rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB VI: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran terkait penelitian ini.

Bagian Akhir: Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.